

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2024, AKI Indonesia tercatat sebesar 178 per 100.000 kelahiran hidup, dan salah satu penyumbang tidak langsung dari kematian maternal adalah infeksi yang berasal dari komplikasi menyusui seperti mastitis. Infeksi payudara yang tidak tertangani secara optimal dapat menyebar menjadi sepsis dan memperburuk kondisi kesehatan ibu pasca persalinan.

Mastitis adalah peradangan jaringan payudara yang biasanya terjadi pada ibu menyusui, terutama dalam enam minggu pertama pasca melahirkan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan angka kejadian mastitis secara global berkisar antara 2,6% hingga 33%, dengan prevalensi rata-rata sebesar 10%. Di Indonesia, menurut Kolegium Dokter Indonesia (2024), diperkirakan ada sekitar 876.665 kasus mastitis setiap tahun. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan nyeri dan demam, tetapi juga berisiko berkembang menjadi abses payudara pada sekitar 10% kasus, yang membutuhkan tindakan pembedahan, serta dapat memicu penghentian dini pemberian ASI.

Masalah menyusui di Indonesia terus menjadi tantangan. sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Hardiani, dan Susumaningrum (2017) melaporkan bahwa di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 11% ibu menyusui mengalami mastitis. Selain itu, data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi pemberian ASI eksklusif mengalami

penurunan dari 64,5% pada tahun 2018 menjadi 52,5% pada tahun 2021. Hal ini dapat mencerminkan adanya tantangan dalam praktik menyusui. Komplikasi seperti ini turut menyumbang pada rendahnya capaian ASI eksklusif nasional yang hanya mencapai 52,5%, masih di bawah target WHO sebesar 70%.

Dalam praktik kebidanan di TPMB Titik Sunaryati, STr., Keb., Bd, Lawang, Kabupaten Malang, ditemukan kasus kurang lebih 6-7 ibu menyusui yang mengalami mastitis pada minggu kedua pasca persalinan dan 2-3 orang sedang dalam masa menyusui. Ibu tersebut mengeluhkan nyeri pada payudara, kemerahan, dan demam ringan. Setelah dilakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik, diketahui bahwa ibu tersebut memiliki teknik menyusui yang kurang tepat dan jarang melakukan perawatan payudara. Bidan kemudian memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar, perawatan payudara dengan kompres hangat, dan pijat laktasi. Setelah satu minggu, kondisi ibu membaik tanpa perlu intervensi medis lebih lanjut.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi Mastitis yaitu pada saat kehamilan dan masa nifas dilakukan perawatan payudara untuk merangsang produksi ASI. Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas/masa menyusui untuk memperlancar pengeluaran ASI. Selain itu juga perawatan payudara penting untuk kebersihan payudara dan perawatan pada bentuk puting susu yang masuk kedalam atau datar. (Mardiaturrahmi, 2019).

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang paling dekat dengan ibu pasca persalinan memiliki peran strategis dalam mencegah dan menangani mastitis. Upaya yang dilakukan oleh bidan mencakup Memberikan edukasi menyusui

sejak kehamilan, termasuk teknik pelekatan yang benar dan tanda bahaya payudara. Melakukan pemantauan berkala terhadap kondisi payudara selama masa nifas. Menyarankan perawatan payudara non-farmakologis seperti kompres hangat, pijat laktasi, dan perawatan putting. Memberikan rujukan tepat waktu apabila ditemukan tanda infeksi berat atau abses.

Studi kasus ini akan dilakukan di TPMB Titik Sunaryati, STr., Keb., Bd, Lawang, Kabupaten Malang, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kebidanan yang aktif dalam pelayanan pasca persalinan. Peneliti tertarik mengkaji bagaimana asuhan kebidanan diberikan kepada ibu menyusui yang mengalami mastitis, terutama dalam hal promotif, preventif, dan kuratif..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan pada ibu menyusui dengan mastitis di TPMB Titik Sunaryati, STr., Keb., Bd?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimanakah Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada ibu menyusui dengan mastitis di TPMB Titik Sunaryati, STr., Keb., Bd.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik ibu menyusui yang mengalami mastitis di TPMB Titik Sunaryati, Lawang, Kab. Malang.
- b. Mendeskripsikan asuhan kebidanan pada ibu menyusui dengan mastitis berdasarkan pendekatan SOAP di TPMB Titik Sunaryati, Lawang, Kab. Malang.

- c. Mengevaluasi efektivitas asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu menyusui dengan mastitis di TPMB Titik Sunaryati, Lawang, Kab. Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Institusi

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan Pustaka atau referensi ilmiah tambahan bagi institusi Pendidikan, khususnya dalam pengembangan ilmu maternitas terkait Asuhan Kebidanan pada Ibu Menyusui dengan mastitis.

1.4.2 Bagi Klien

Studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan klien tentang perawatan payudara yang diberikan selama masa menyusui, sehingga klien dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan terarah mengenai mastitis termasuk penyebab, gejala, dampak, serta cara pencegahan dan penanganannya. Asuhan Kebidanan yang dibahas dalam laporan dapat menjadi pedoman bagi klien dalam menangani mastitis secara mandiri di rumah.

1.4.3 Bagi Penulis

Pengalaman yang penulis peroleh selama proses penulisan dan Praktik langsung di lahan praktek menjadi bekal berharga bagi penulis untuk terjun ke dunia kerja sebagai tenaga Kesehatan yang kompeten.